

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah mempelajari teori mengenai BBLR dan melakukan asuhan kebidanan secara langsung pada bayi Ny. J Neonatus Cukup Bulan Kecil Masa Kehamilan di RS Salak Bogor. Maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

##### **1. Data subjektif yang diperoleh**

Berdasarkan dari hasil anamnesa dan pengkajian data secara lengkap pada Ny.J dan bayi Ny. J baik saat kehamilan, persalinan dan neonatal ditemukan data bahwa usia gestasi bayi saat dilahirkan adalah 37 minggu dihitung dari HPHT 5-06-2021 sehingga bayi masuk ke dalam kategori cukup bulan. Saat hamil ibu sudah diindikasi mengalami IUGR, saat usia kehamilan 34 minggu dari hasil pemeriksaan USG dengan TBJ 2064 gr. Ibu juga memiliki beberapa keadaan yang menjadi faktor penyebab terjadinya masalah pertumbuhan janin diantaranya hipertensi, asupan nutrisi yang kurang baik selama kehamilan, dan riwayat persalinan dengan bayi BBLR.

##### **2. Data objektif yang diperoleh**

Berdasarkan data objektif yang diperoleh menggambarkan bayi BBLR. Pada pemeriksaan fisik 1 jam pertama didapatkan data antropometri berat badan bayi 2400 gr, Panjang 46 cm, lingkar kepala 33 cm, dan lingkar dada 29 cm. Hasil pemeriksaan fisik ditemui jaringan lemak di bawah kulit tipis, lanugo tipis, kulit tampak sedikit keriput, dan verniks sedikit, hasil pemeriksaan reflek menunjukkan hasil positif, hasil pemeriksaan kematangan fisik dan neuromuskular menggunakan ballard score berjumlah 35. Dari data tersebut bayi masuk ke dalam kategori matur dengan masalah dismatur atau kecil masa kehamilan.

### 3. Analisa yang ditegakan

Berdasarkan data subjektif dan objektif yang didapat bayi Ny. J dengan usia gestasi cukup bulan namun memiliki berat badan yang tidak sesuai dengan masa kehamilan. Sehingga analisa yang diperoleh adalah Bayi Ny. J Neonatus Cukup Bulan Kecil Masa Kehamilan.

### 4. Penatalaksanaan

Asuhan kebidanan bayi dengan BBLR yang telah diberikan memperhatikan kebutuhan bayi. Penatalaksanaan yang telah dilakukan seperti menjaga kehangatan bayi dengan cara perawatan inkubator dan metode kanguru di rumah, pemberian nutrisi pada bayi saat di rumah sakit menggunakan pengganti ASI dikarenakan ASI ibu belum keluar namun setelah pulang bayi diberi ASI eksklusif, dan pencegahan infeksi pada bayi seperti mencuci tangan sebelum dan sesudah memegang bayi serta perawatan tali pusat yang tepat. Dari asuhan tersebut yang telah diberikan menurut kebutuhan bayi tersebut sehingga didapatkan hasil bayi sehat tanpa terjadi komplikasi. Namun beberapa hal belum diterapkan dalam asuhan seperti penggunaan metode kanguru di rumah sakit dan tidak dilakukannya ASI eksklusif dalam perawatan bayi BBLR.

### 5. Faktor penunjang dan penghambat

Sejak pengambilan kasus hingga asuhan berhasil dilakukan pada bayi Ny.J penulis mendapatkan dukungan dari berbagai pihak diantaranya oleh bidan, perawat dan dokter di lahan praktik. Serta keluarga Bayi Ny.J yang telah kooperatif selama asuhan sehingga asuhan dapat diberikan dengan baik. Beberapa hal juga menjadi penghambat dalam pemberian asuhan pada bayi akibat dari protap yang dijalankan di rumah sakit seperti tidak dilakukannya metode kanguru, rawat gabung, dan dilakukannya pemberian pengganti ASI dikarenakan ASI ibu belum keluar sehingga terjadi kegagalan praktik pemberian ASI Eksklusif.

## B. Saran

### 1. Bagi rumah sakit

Diharapkan rumah sakit lebih memberikan motivasi dan fasilitas kepada pasien untuk pemberian ASI pada bayi meski tidak dilakukan rawat gabung selama perawatan agar bayi tetap mendapatkan ASI eksklusif. Diharapkan juga bagi rumah sakit kedepannya dapat menerapkan rawat gabung bagi bayi baru lahir, penggunaan metode kangguru bagi bayi dengan BBLR serta pemberian pengganti ASI yang lebih diperhatikan kedepannya. Diharapkan juga rumah sakit dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas asuhan yang diberikan.

### 2. Bagi klien dan keluarga

Diharapkan pasien tetap melakukan asuhan pada bayi dengan cara yang baik dan benar seperti yang sudah beritahu selama asuhan, pasien juga tetap mengunjungi fasilitas kesehatan untuk mengecek pertumbuhan dan kesehatan bayi. Diharapkan juga agar tidak terjadi IUGR pada kehamilan ibu selanjutnya.